

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN (komparasi Sebelum dan di masa Pandemi Covid-19)**

**<sup>1</sup>Rohmadi\*, Doni Yusuf Bagaskara<sup>2</sup> Eemy Nurbaety<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

\*Korespondensi : [rohmedi.ac.id@gmail.com](mailto:rohmedi.ac.id@gmail.com)

### **Abstrak**

**Tujuan** – Tujuan penelitian ini dilakukan adalah melihat perbedaan pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham bank BUMN sebelum dan dimasa pandemi COVID-19

**Metode** – Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan menggunakan alat Uji SPSS 2023 dan metode analisis Regresi Linier Berganda, Penelitian ini meneliti lima bank yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup enam tahun, meliputi periode sebelum pandemi COVID-19 (2017-2019) dan dimasa pandemi COVID-19 (2020-2022)

**Hasil** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi COVID-19, ROA dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, selama pandemi COVID-19, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NIM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Originalitas** – Penelitian ini mengungkap perbedaan ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham bank BUMN sebelum dan sesudah Covid 19.

**Implikasi** - Perbedaan harga saham bank BUMN sebelum dan sesudah Covid 19' dengan melihat ROA, ROE dan NIM membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

**Kata Kunci** : ROA, ROE, NIM, harga saham, COVID-19.

### **Abstract**

**Purpose** - The purpose of this study was to see the difference in the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) on the share prices of state-owned banks before and during the COVID-19 pandemic

**Method** - This study uses quantitative analysis techniques, using the SPSS 2023 Test tool and the Multiple Linear Regression analysis method. This study examines five banks owned by State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study period covers six years, covering the period before the COVID-19 pandemic (2017-2019) and during the COVID-19 pandemic (2020-2022)

**Results** - The results showed that before the COVID-19 pandemic, ROA and NIM had a significant influence on stock prices, while ROE did not have a significant influence. Conversely, during the COVID-19 pandemic, ROA and ROE had a significant influence on stock prices, while NIM did not have a significant effect on stock prices. Explain the results obtained from this study

**Originality** - This study reveals the difference in ROA, ROE and NIM on the share prices of state-owned banks before and after Covid 19'

**Implications** - The difference in share prices of state-owned banks before and after COVID-19 by looking at ROA, ROE and NIM shape investors in making investment decisions.

**Keywords**: ROA, ROE, NIM, stock price, COVID-19.

**Cara Sitasi**: Rohmadi, Doni Yusuf Bagaskara, Eemy Nurbaety. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN (komparasi Sebelum dan di masa Pandemi Covid 19). *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*. 2 (1), 81-95.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 merupakan bencana yang melanda setiap negara di dunia termasuk salah satunya Indonesia (Hastuti et al., 2020). “Terdapat banyak industri yang merasakan dampak bencana ini. Salah satu sektor industri yang paling terdampak COVID-

19 adalah sektor perbankan. Akibat *COVID-19*, aktivitas perekonomian di Indonesia dan belahan dunia lainnya mengalami penurunan yang signifikan” (Sumarni, 2020). Hal ini disebabkan adanya social distance yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan kecil, menengah, dan besar. Hal ini tentu saja mempengaruhi penerimaan bank sebagai lembaga intermediasi yang mendorong efisiensi dan kelancaran sistem pembayaran. Hadirnya pandemi *COVID-19* juga berdampak terhadap fluktuasi harga saham bank BUMN yang cenderung mengalami penurunan., hal ini terlihat pada tabel harga saham sebelum dan di masa pandemi *COVID-19* dibawah ini:

**Tabel 1.** Grafik harga saham Bank BUMN di Masa Pandemi *COVID-19*



Sumber: yahoofinance.co.id

Dari chart di atas dapat kita lihat bahwa harga saham sebelum pandemi *COVID-19* (2017-2022) harga saham Bank BNI mengalami penurunan harga yang cukup signifikan, Begitu pula dengan harga saham bank MANDIRI yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Sedangkan harga saham Bank BRI mengalami fluktuatif yang cenderung naik sedangkan harga saham bank Bank BTN yang mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Saham bank sangat populer di kalangan investor, hal ini dikarenakan perbankan pada dasarnya adalah bisnis jangka panjang (Ryandani & Rumanto, 2023). Saham adalah lembar kertas yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan. Undang-Undang Perbankan 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga yang mempunyai misi menghimpun uang dari masyarakat dengan cara menabung dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan cara pinjaman atau cara lain. Negara sangat membutuhkan lembaga-lembaga tersebut untuk meningkatkan dan menstabilkan perekonomian dengan sistem yang berfungsi. Perkembangan yang kuat tentunya akan mempengaruhi kemampuan perbankan dalam menarik investor dan mempertahankan dukungannya. Seorang investor yang berinvestasi pada saham suatu bank harus memperhatikan kinerja bank tersebut. Semakin baik kinerja bank maka semakin tinggi harga sahamnya (Samosir & Faddila, 2023).

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Harahap, 2020). Rasio-rasio tersebut ada berbagai jenisnya, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tujuan utama suatu bisnis adalah menghasilkan keuntungan, maka ini digunakan

sebagai indikator efisiensi dan kemampuan bisnis untuk meningkatkan aset dan pendapatannya. “Rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM. Rasio profitabilitas dipilih terutama karena kemampuannya dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan” (Wijaya, 2017). Profitabilitas suatu bank dapat diprediksi melalui rasio ROA. Rasio ini dapat menentukan kemampuan bank dalam kekuatan suatu perbankan didalam menghasilkan profit melalui aset kepemilikannya. Perhitungan rasio ROA melibatkan perbandingan rata-rata total aset selama periode waktu tertentu dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi rasio ROA menandakan bank mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk menciptakan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Rasio ROA dapat memprediksi profitabilitas bank. Rasio ini dapat menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Untuk menghitung rasio ROA, Anda perlu membandingkan rata-rata total aset dengan pendapatan sebelum pajak untuk periode tertentu. Peningkatan ROA berarti bank lebih mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio NIM menggambarkan perolehan bunga bersih yang didapat bank dari aset produktifnya. Rasio NIM yang lebih besar berarti bank memperoleh profit bunga bersih lebih besar dari aset produktifnya (Purwanti, 2020). Dinaa dan Mandasari (2021) menemukan bahwa ROE dan NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada tahun 2011 hingga 2020. Penelitian lain yang dilakukan (Purwanti, 2020) memperoleh hasil. ROA, ROE dan NIM berpengaruh positif terhadap harga saham”. Sedangkan studi karya Samosir dan Faddila (2023) Memberikan hasil yang berbeda seperti ROA, ROE dan NIM, dan lain-lain tidak banyak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA, ROE dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk mendapatkan keuntungan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, berdasarkan temuan hasil penelitian yang tertera diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam hubungan antara pengaruh rasio profitabilitas yakni ROA, ROE dan NIM terhadap harga suatu saham pada perbankan BUMN dengan melakukan komparasi atau perbandingan antara sebelum dan di saat pandemi.

## LITERATURE REVIEW

### Teori Persinyalan (Signalling Theory)

Signalling theory adalah cara investor melihat suatu perusahaan, yang memandu ekspektasi perusahaan terhadap pertumbuhan nilai di masa depan, dan manajemen perusahaan mengkomunikasikan informasi ini kepada investor dan calon investor (Brigham & Houston, 2014). Sedangkan menurut (Fahmi & Irham, 2015) Teori signaling mengacu pada pergerakan harga saham di pasar sehubungan dengan pilihan yang diambil investor. Inti dari teori ini adalah gagasan bahwa pesan yang dikirimkan kepada penerima berbeda-beda. Data yang masuk dianalisis dan ditafsirkan secara cermat untuk menentukan apakah itu pertanda baik (kabar baik) atau pertanda buruk.

### Return On Asset (ROA)

Menurut (Nyoman et al., 2010) *return on assets* (ROA) adalah ukuran hubungan antara laba sebelum pajak perusahaan dan total asetnya. ROA yang lebih tinggi berarti laba yang

lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik. Rasio ini merupakan standar yang digunakan investor untuk menilai seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dan juga merupakan indikator harga saham. Rumus roa sebagai berikut; (Hadi et al., 2023).

### **Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan (aset) yang dimiliki pemiliknya. Return on equity (ROE) digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui persentase *return on equity* suatu perusahaan yang diterima investor dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sutanti et al., 2015). Rasio ini menjadi tolok ukur bagi investor untuk melihat seberapa besar return yang mereka peroleh atas investasinya. Menurut Sartono (2012) *return on equity* (ROE) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dibayarkan oleh pemegang saham (Maulida et al., 2022); (Sudirman et al., 2022).

### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Income Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang menguntungkan untuk memperoleh pendapatan bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula keuntungan bank yang berdampak positif terhadap harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang menguntungkan (Purwanti, 2020). Dalam jurnal lain (Nabila & Dara, 2022) mengatakan bahwa NIM digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aset yang menguntungkan dan memperoleh pendapatan bunga bersih. Jika bank berkinerja baik, maka rasio margin bunga bersih juga akan meningkat.

### **Harga Saham**

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2012) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan ditentukan oleh entitas pasar dan ditentukan berdasarkan perbandingan penawaran dan permintaan barang di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi masa depan. Dengan kata lain, harga saham adalah ekspektasi investor terhadap pendapatan, dividen, dll, dan harga saham bertindak sebagai indikator bagi investor untuk menilai kondisi perekonomian di masa depan (Tandelilin, 2010).

### **Pandemi COVID-19**

*World health organization* (WHO) telah menyatakan virus corona (juga dikenal sebagai *COVID-19*) sebagai pandemi karena telah menyebar ke banyak belahan dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), epidemi adalah suatu kondisi yang menyebabkan kerusakan dan kematian pada populasi dunia. Epidemi mengacu pada wabah penyakit yang terjadi pada satu waktu dan menyebar luas ke seluruh wilayah. Pandemi *COVID-19* telah berdampak pada seluruh bidang di dunia, termasuk perekonomian, masyarakat, dan pendidikan (Subiyanto & Valiant, 2022).

### **Return on Asset (ROA) dan Harga Saham**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. ROA dapat menunjukkan kekuatan aset yang digunakan untuk mengukur pendapatan. Dengan kata lain, return on assets (ROA) merupakan ukuran laba bersih dan total aset setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja bisnisnya (Wahyuningsih, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hubungan antara laba atas aset (ROA) dan harga saham dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya harga saham cenderung naik setiap kali ROA meningkat (Arifiani, 2019). Beberapa penelitian yang lain menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Efendi & Ngatno, 2018). Kedua temuan penelitian tersebut mempunyai perbedaan dan peneliti tertarik untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh ROA terhadap harga saham bank BUMN dengan membandingkan antara sebelum dan dimasa pandemi Covid 19'

*H<sub>1</sub>: ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN sebelum pandemi COVID-19.*

*H<sub>2</sub>: ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN dimasa pandemi COVID-19.*

### **Return on Equity (ROE) dan Harga Saham**

(Nabila & Dara, 2022) mengungkapkan *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dan pengelolaan modal dengan tujuan menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROE, semakin baik manajemen dalam menggunakan ekuitas (Gunawan et al., 2022). Menurut (Sutanti et al., 2015) menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Temuan penelitian terdahulu mempunyai persamaan keduanya sehingga peneliti tertarik untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh ROE terhadap harga saham bank BUMN dengan membandingkan antara sebelum dan dimasa pandemi COVID-19.

*H<sub>3</sub>: ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN sebelum pandemi COVID-19.*

*H<sub>4</sub>: ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN dimasa pandemi COVID-19 .*

### **Net Interest Margin (NIM) dan Harga Saham**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur kapasitas pinjaman Perusahaan untuk mendapatkan bunga. Beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara NIM dan pembayaran pinjaman bank. Sebuah penelitian menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Martanorika et al., 2021). sementara penelitian lain menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham (Dinaa & Mandasari, 2021). Kedua temuan penelitian tersebut mempunyai perbedaan dan peneliti tertarik untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh ROE terhadap harga saham bank BUMN dengan membandingkan antara sebelum dan dimasa pandemi COVID -19.

*H<sub>5</sub>: NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN sebelum*

*pandemi COVID-19.*

*H<sub>6</sub>: NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN dimasa pandemi COVID-19.*

## **METODE**

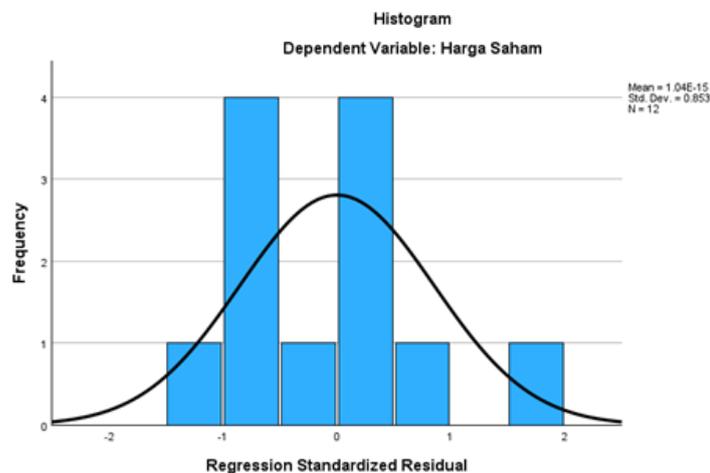
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi berganda data panel. Uji pertama, uji normalitas, dirancang untuk mengevaluasi sebaran data suatu kumpulan data atau variabel, apakah sebaran datanya mengikuti distribusi normal atau tidak. Selain itu, uji ini dan multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan data regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak melibatkan multikolinearitas pada datanya. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan bivariat antara variabel X dan Y serta besarnya ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham. Alat uji yang digunakan adalah SPSS 23

Populasi penelitian ini adalah perusahaan keuangan milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI tiga tahun sebelum dan tiga tahun selama epidemi. (yaitu 2020-2022) dari tahun 2017 sampai 2019. sehingga diperoleh 4 bank yang sesuai dengan kriteria, yakni: BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri. Sumber data peneliti berdasarkan laporan keuangan berbagai bank. Data return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM) dan harga saham diperoleh dari laporan keuangan korporasi masing-masing bank tahun 2017-2019 (sebelum pandemi COVID-19) dan 2020-2022 (selama pandemi COVID-19) Setelah objek penelitian dan data penelitsn diperoleh Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y serta besarnya ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham. Uji data yang dilakukan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

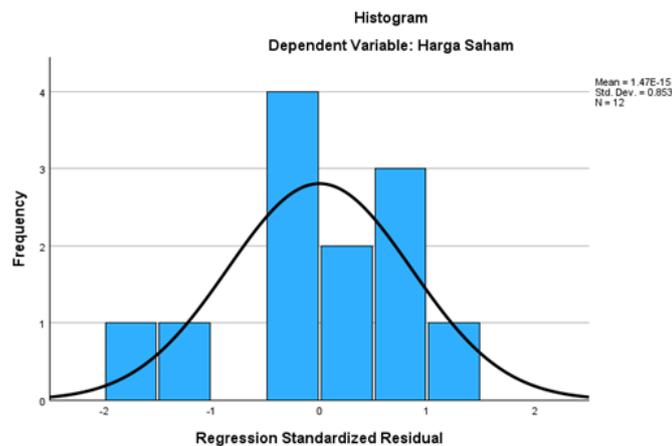
### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**



**Gambar 1.** Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid 19.

Pengujian mean indeks pada data pra-epidemi menunjukkan bahwa sebagian besar kurva (U) simetris, sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal normal. Jika dilihat dari bentuk histogram data pada masa epidemi menunjukkan bahwa sebagian besar kurvanya simetris (U), dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal . Kesimpulannya, data yang dianalisis, sebelum epidemi dan selama epidemi, merupakan distribusi normal yang ditandai dengan statistik data berbentuk U, cocok untuk pengujian berikut: Berdasarkan gambar pengawasan pra-epidemi. Karena data dalam grafik menunjukkan gambar nyata dan mengikuti garis normal, kita dapat menunjukkan tiga titik di atas yang datanya berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kormogrov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal.



**Gambar 2.** Uji Normalitas saat Pandemi Covid-19'

Berdasarkan gambar Probability plot dimasa pandemi. Kita dapat menggambarkan 4 plot probabilitas di atas bahwa data terdistribusi secara normal karena data dalam plot mewakili gambar nyata dan mengikuti garis normal. Berdasarkan uji *kormogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal . Kesimpulannya, data yang akan dianalisis baik data sebelum pandemi maupun data dimasa pandemi memiliki pendistribusian yang normal ditandai data plotting yang mengikuti garis. sehingga data tersebut layak untuk diuji pada uji selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1.** Uji Multikolinearitas sebelum Pandemi Covid-19

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13561.268	2642.593		5.132	<,001		
	ROA	5540.019	1151.098	2.152	4.813	.001	.156	6.413
	ROE	-178.684	169.950	-.334	-1.051	.324	.309	3.240
	NIM	-3449.321	869.776	-1.665	-3.966	.004	.177	5.653

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah, (2023).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan sebelum pandemi nilai VIF variabel ROA, ROE dan NIM ialah 6,413 yang artinya lebih kecil dari 10,00 (6,413<10,00), sedangkan nilai

tolerance untuk variabel ROA, ROE dan Nim adalah 0,156 yang artinya lebih besar dari 0,10 ( $0,156 > 0,10$ ). Jadi berdasarkan uji multikolinieritas antar variabel independen dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.

**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas dimasa Pandemi Covid 19'

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12000.532	3554.157		3.376	.010	
	ROA	4870.698	1252.437	1.844	3.889	.005	.183
	ROE	-479.295	179.084	-.942	-2.676	.028	.333
	NIM	-1902.597	827.419	-.752	-2.299	.051	.385

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, (2023).

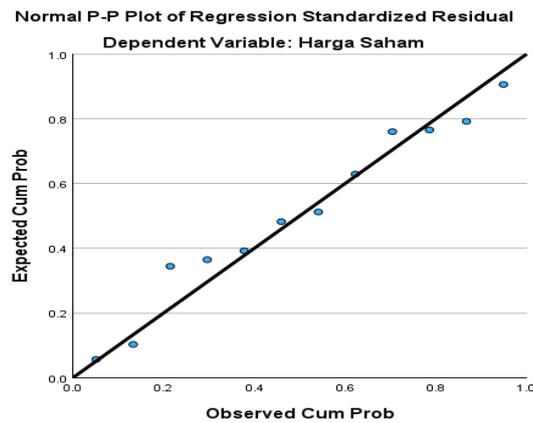
Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dimasa pandemi nilai VIF variabel ROA, ROE dan NIM ialah 5,459 yang artinya lebih kecil dari 10,00 ( $5,459 < 10,00$ ), sedangkan nilai tolerance untuk variabel ROA, ROE dan Nim adalah 0,156 yang artinya lebih besar dari 0,10 ( $0,156 > 0,10$ ). Jadi berdasarkan uji multikolinieritas antar variabel independen dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas sebelum Pandemi Covid-19.

Berdasarkan gambar diatas Kita dapat menggambarkan plot probabilitas bahwa data terdistribusi secara normal karena data dalam plot mewakili gambar nyata dan mengikuti garis normal. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



**Gambar 4.** Uji Heteroskedastisitas saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar. Kita dapat menggambarkan plot probabilitas di atas bahwa data terdistribusi secara normal karena data dalam plot mewakili gambar nyata dan mengikuti garis normal. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Kesimpulannya, data yang akan dianalisis baik data sebelum pandemi maupun data dimasa pandemi memiliki pendistribusian yang normal ditandai data plotting yang mengikuti garis. sehingga data tersebut layak untuk diuji pada uji selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi Dari hasil uji data sebelum pandemi yang dilakukan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 13561.268 + 5540.019 + (-178.684) + (-3449.321) + e$$

**Tabel 3.** Uji Regresi Linier Berganda sebelum Pandemi Covid-19.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13561.268	2642.593		5.132	<.001		
	ROA	5540.019	1151.098	2.152	4.813	.001	.156	6.413
	ROE	-178.684	169.950	-.334	-1.051	.324	.309	3.240
	NIM	-3449.321	869.776	-1.665	-3.966	.004	.177	5.653

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah, (2023).

Penjabaran hasil analisis regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut

- 1 Nilai “Constant” adalah 13561.268, artinya jika ROA (X1), ROE (X2) dan NIM (X3) adalah 0 maka nilai variabel harga saham (Y) adalah 13561.268.
- 2 Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 5540.019 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan maka variabel harga saham (Y) meningkat sebesar 5520,019.
- 3 Koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar -178,684 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel harga saham (Y) menurun sebesar -178,684.
- 4 Koefisien regresi variabel NIM (X3) sebesar -3449,321 yaitu jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel harga saham (Y) menurun sebesar -3449.321

Persamaan regresi Dari hasil uji data dimasa pandemiyang dilakukan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12000.532 + 4870.698 + (-479.295) + (-1902,597) + e$$

**Tabel 4.** Uji Regresi Linier Berganda dimasa Pandemi Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12000.532	3554.157		3.376	.010	
	ROA	4870.698	1252.437	1.844	3.889	.005	.183
	ROE	-479.295	179.084	-.942	-2.676	.028	.333
	NIM	-1902.597	827.419	-.752	-2.299	.051	.385

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, (2023).

Penjabaran hasil analisis regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut

- 1 Nilai “constant” adalah 12.000.532 artinya jika ROA (X1), ROE (X2) dan NIM (X3) adalah 0 maka nilai variabel harga saham (Y) adalah 12.017,807.
- 2 Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 4870.698 artinya jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel harga saham (Y) meningkat sebesar 4.870. 698.
- 3 Koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar -479,295 yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan maka variabel harga saham (Y) menurun sebesar -479,295.
- 4 Koefisien regresi variabel NIM (X3) sebesar -1902,597 yaitu jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan ROA meningkat sebesar 1 satuan maka variabel harga saham (Y) menurun sebesar -1902,597.

### Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ROA, ROE dan NIM terhadap Variabelk Dependen yaitu Harga saham.

**Tabel 5.** Uji R<sup>2</sup> sebelum Pandemi Covid-19.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.751	.657	1590.971

a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah, (2023).

Nilai koefisien determinasi adjusted R Square data sebelum sebesar 0,751 atau 75,1% menandakan bahwasanya variabel ROA (X1), ROE (X2) dan NIM (X3) secara simultan berpengaruh kepada Variabel harga saham (Y) sebesar 75,1% dan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Uji R<sup>2</sup> dimasa Pandemi Covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.547	1899.631

a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, (2023).

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square data dimasa pandemi sebesar 0,671 atau 67,1% menandakan bahwasanya variabel ROA (X1), ROE (X2) dan NIM (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel harga saham (Y) sebesar 67,1% dan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji T (Parsial)

Uji t parsial menggunakan dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Nilai probabilitas signifikansi  $\alpha < 0,05$ , maka hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Tabel 7. Uji T sebelum Pandemi Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13561.268	2642.593		5.132	<,001
	ROA	5540.019	1151.098	2.152	4.813	.001
	ROE	-178.684	169.950	-.334	-1.051	.324
	NIM	-3449.321	869.776	-1.665	-3.966	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah, (2023).

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) Uji parsial (t) sebelum pandemi:

- 1 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel ROA terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,001 < probabilitas 0,05, kesimpulannya bahwa H1 diterima artinya variabel ROA (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
- 2 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel ROE terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,324 > probabilitas 0,05, kesimpulannya bahwa H2 ditolak, artinya variabel ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
- 3 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel NIM terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,004 < probabilitas 0,05, kesimpulannya bahwa H3 diterima artinya variabel NIM (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

**Tabel 8.** Uji T dimasa Pandemi Covid-19.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12000.532	3554.157		3.376	.010
	ROA	4870.698	1252.437	1.844	3.889	.005
	ROE	-479.295	179.084	-.942	-2.676	.028
	NIM	-1902.597	827.419	-.752	-2.299	.051

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah, (2023).

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) Uji paarsial (t) dimasa pandemi:

- 1 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel ROA terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,001 < probabilitas 0,05, kesimpulanya bahwa H1 diterima artinya variabel ROA (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
- 2 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel ROE terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,028 < probabilitas 0,05, kesimpulanya bahwa H1 diterima artinya variabel ROA (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y) .
- 3 Berdasarkan hasil uji T Parsial diatas menunjukkan secara parsial variabel ROE terhadap harga saham. Nilai dignifikansi (sig.) sebesar 0,005. Karna nilai sig. 0,051 > probabilitas 0,05, kesimpulanya bahwa H2 ditolak, artinya variabel ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y)".

## Pembahasan

### Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa sebelum pandemi *COVID-19* variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sebelum pandemi hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) akan tetapi berbeda dengan penelitian menurut (Efendi & Ngatno, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Temuan selanjutnya menyatakan bahwa ROE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham hal ini berbeda dengan penelitian oleh (Gunawan et al., 2022) yang menyatakan roe berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hasil NIM pada penelitian ini menunjukkan NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sebelum pandemi hal ini berbeda dengan penelitian oleh (Martanorika et al., 2021) yang menyebutkan NIM berpengaruh positive dan signifikan terhadap harga saham.

### Dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa sebelum pandemi *COVID-19* ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di masa pandemi hal ini menunjukkan kesamaan antara sebelum dan di saat pandemi, temuan ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuningsih, 2021). Temuan selanjutnya ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham di masa pandemi hal ini menunjukkan kesamaan hubungan antara ROE sebelum pandemi dan saat pandemi. hal ini didukung dengan penelitian oleh (Gunawan et al., 2022) yang menunjukkan hasil yang sama. Hasil NIM pada penelitian ini adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini berbeda dengan sebelum dan di saat pandemi, temuan ini berbeda dengan penelitian

(Dinaa & Mandasari, 2021) yang mengungkapkan nim memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi, variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN, variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank BUMN, dan variabel NIM berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap harga saham Bank BUMN. Sementara itu pada masa pandemi, variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel ROE dan NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank BUMN. Sebelum pandemi, variabel ROA, ROE dan NIM secara simultan mempengaruhi harga saham bank BUMN sebesar 75,1% dan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada masa pandemi, variabel ROA, ROE dan NIM secara simultan mempengaruhi harga saham sebesar 67,1% dan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Munculnya pandemi COVID-19 cukup memberikan guncangan pada perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor perbankan dan saham, yang menyebabkan perubahan pengaruh variabel return on equity (ROE) dan net interest margin (NIM) terhadap harga saham. sebelum dan selama pandemi. Namun variabel return on assets (ROA) harga saham Bank BUMN tidak mengalami perubahan.

## REFERENSI

- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dinaa, M. Q., & Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 11–23.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh ROA Terhadap Harga saham dengan EPS sebagai intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 1–9.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (2 (ed.)). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Alghifari, erik syawal, & Suteja, J. (2022). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris* ( egi arvian Firmansyah (ed.)). scopindo media pustaka.

- Hadi, R., Bisnis, M. A., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Lambung, U. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan*. 12(1).
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>.
- Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Vol. 1*, 57–70. <http://digilib.unimed.ac.id>.
- Jogiyanto Hartono. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (delapan). BPFE.
- Martanorika, N., RR Indah Mustikawati, M.Si., Ak., C., Taslim, S. A., Manda, G. S., Samosir, D., & Faddila, S. P. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, A snapshot*(1), 612. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p04>.
- Maulida, M., Nurodin, I., & Nugroho, G. W. (2022). Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1007–1014. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2726>.
- Nabila, D. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh LDR, ROE, DER, NIM, NPL, CAR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Konvensional Periode 2014–2018. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 4, Desember 2022*, 8(4), 3813–3824.
- Nyoman, N., Utama, I. made suyana, & Wirathi, I. G. A. P. (2010). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB per Kapita Terhadap Penerimaan PKB dan BBNKB Serta Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Bali Tahun 1991-2010*. 543–562.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>.
- Ryandani, V. D., & Rumanto, A. (2023). *Pengaruh Cost Of Capital ( Biaya Modal ) , Rasio Profitabilitas , dan Debt to Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2020*. 1(4), 441–456.
- Samosir, D., & Faddila, S. P. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Nim Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 98–110.
- Subiyanto, L. A., & Valiant, V. (2022). PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI PENJUALAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Akun @hollace.id). *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, XXVII*(3), 286–302. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/2621/1958>.

- Sudirman, W. F. R., Pratiwi, A., & Adams, R. (2022). Effect of Board Characteristics, Capital Structure on Firm Performance and Value. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.11819>.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tentang Ekonomi dan Bisnis. *AL-INTAJ Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>.
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiafile:///C:/Users/USER/Downloads/1400-Article Text-7522-1-10-20221026.pdf. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61. <http://www.idx.co.id/>.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (edisi 1). kanisisus.
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank Terhadap Non-Performing Loan Gross Dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i1.6639>.
- Wijaya, E. dan A. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi. *Procuratio*, 5(1), 38–47.